

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kecamatan Kepanjen.

###### a. Letak Wilayah

Kondisi geografis dan administrasi Kecamatan Kepanjen dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut. Kecamatan Kepanjen merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang terletak di sebelah selatan dengan jarak  $\pm 18$  km dari Kota Malang. Kecamatan Kepanjen memiliki luas 44,68 Km<sup>2</sup> yang terletak pada titik koordinat 112°17'10,9" – 112°57'00" Bujur Timur dan 55,11" – 8°26'34,45" Lintang Selatan. Dilihat dari sudut geografisnya, wilayah Kecamatan Kepanjen mempunyai batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagak.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kromengan dan Ngajum.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gondanglegi dan Bululawang.



Iklm di Kecamatan Kepanjen dengan iklim yang terdapat di kecamatan-kecamatan lain dalam Kabupaten Malang yang dipengaruhi oleh 2 (dua) musim yaitu : Musim Barat dan Musim Timur. Musim Barat terjadi pada bulan April-Oktober sedangkan Musim Timur terjadi pada bulan Oktober-April. Angin menghembus umumnya ke arah selatan dan timur. Disamping itu dikenal juga musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau pada umumnya terjadi pada bulan Mei – Agustus, sedangkan musim hujan di Kecamatan Kepanjen terjadi pada bulan September – April.

Kecamatan Kepanjen dipimpin oleh seorang Camat dengan Ibu Kota Kecamatan terletak di Kelurahan Kepanjen. Kecamatan Kepanjen terbagi ke dalam wilayah administrasi yang meliputi 4 (empat) Kelurahan, 14 (empat belas) Desa, 77 (tujuh puluh tujuh) RW dan 467 (empat ratus enam puluh tujuh) RT, antara lain dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

**TABEL 1**

**KELURAHAN & DESA DI KECAMATAN KEPANJEN TAHUN 2012**

No	Nama Kelurahan/ Desa	Cakupan Wilayah	
		Jumlah Dusun/ RW	Jumlah RT
1	Kelurahan Kepanjen	5	58
2	Kelurahan Cepokomulyo	3	31
3	Kelurahan Penarukan	5	22
4	Kelurahan Ardirejo	3	15
5	Desa Talangagung	5	26
6	Desa Dilem	4	26
7	Desa Ngadilangkung	3	15

8	Desa Mojosari	3	15
9	Desa Jatirejoyoso	5	31
10	Desa Curungrejo	4	33
11	Desa Sukoraharjo	8	29
12	Desa Kedungpedaringan	2	13
13	Desa Tegalsari	4	20
14	Desa Panggunrejo	6	37
15	Desa Mangunrejo	6	23
16	Desa Kemiri	5	18
17	Desa Jenggolo	3	31
18	Desa Sengguruh	3	24
<b>JUMLAH</b>		<b>77</b>	<b>467</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah

#### b. Keadaan Demografi

Masyarakat merupakan salah satu modal dasar yang penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program pemerintah dan pembangunan. Agar terwujud tujuan pembangunan yang diinginkan maka kualitas dari manusia itu perlu mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

Akan tetapi fenomena yang tampak akhir-akhir ini menunjukkan bahwa peningkatan penduduk secara kuantitas terus meningkat, namun peningkatan secara kualitas seakan-akan terabaikan. Dampaknya terlihat pada peningkatan jumlah pengangguran, anak putus sekolah maupun bertambahnya gelandangan dan pengemis.

Untuk menanggulangi kenyataan tersebut khususnya dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk maka pemerintah melaksanakan Program Keluarga Berencana. Melalui Program Keluarga berencana yang melibatkan peranan PKK, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, Penyuluh Keluarga Berencana Desa di bawah koordinasi seksi Kesejahteraan Sosial, diberikan berbagai penyuluhan dan pemahaman tentang Keluarga Berencana serta upaya pemasyarakatan penggunaan perangkat kontrasepsi yang sampai saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memahaminya. Tapi tujuan terpenting dari program ini adalah tugas dan fungsi Camat dan keikutsertaan dari masyarakatnya untuk mendukung atau menyukseskan program yang telah direncanakan oleh pemerintah tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Kantor Kecamatan Kepanjen tahun 2012, jumlah penduduk Kecamatan Kepanjen sebanyak 101.250 jiwa terdiri dari laki-laki 49.224 jiwa dan perempuan 50.357 jiwa.

Sebagai bahan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah dan keadaan penduduk di Kecamatan Kepanjen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**TABEL 2**

**JUMLAH PENDUDUK DESA DAN KELURAHAN DI KECAMATAN  
KEPANJEN MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2012**

No	Nama Kelurahan/ Desa	Jenis Kelamin ( jiwa )		Jumlah ( jiwa )
		Laki – Laki	Perempuan	

1	Kelurahan Kepanjen	6202	6682	12884
2	Kelurahan Cepokomulyo	3409	3432	6841
3	Kelurahan Penarukan	2275	2298	4573
4	Kelurahan Ardirejo	2593	2673	5266
5	Desa Talangagung	3483	3615	8749
6	Desa Dilem	2679	2667	5346
7	Desa Ngadilangkung	3189	3466	6655
8	Desa Mojosari	1788	1745	3533
9	Desa Jatirejoyoso	2558	2602	5160
10	Desa Curungrejo	2699	2733	5432
11	Desa Sukoraharjo	3307	3359	6666
12	Desa Kedungpedaringan	1692	1693	3385
13	Desa Tegalsari	1384	1351	2735
14	Desa Panggungrejo	3675	3705	7380
15	Desa Mangunrejo	2603	2564	5167
16	Desa Kemiri	1506	1530	3036
17	Desa Jenggolo	2494	2499	4993
18	Desa Sengguruh	1688	1743	3431
<b>JUMLAH</b>		<b>49224</b>	<b>50357</b>	<b>101250</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah.

Dalam rangka mengendalikan jumlah kelahiran, Camat terus berupaya menumbuhkan keikutsertaan masyarakat dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana. Pertambahan jumlah penduduk lebih jelas dapat terlihat dalam tabel 3 berikut ini :

**TABEL 3**

**KOMPOSISI PENDUDUK KECAMATAN KEPANJEN PADA AKHIR**

**TAHUN 2010 – 2012**

No	Tahun	Jumlah Penduduk ( jiwa )
1	2010	100.474 jiwa
2	2011	100.871 jiwa

3	September 2012	101.250 jiwa
<b>JUMLAH</b>		<b>302.595 jiwa</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Diolah.

Dari tabel di atas dapat tergambar secara jelas bahwa dalam setiap tahun terlihat pertambahan penduduk yang cukup besar dan terus meningkat. Oleh sebab itu Camat Kecamatan Kepanjen terus berusaha mensosialisasikan Program Keluarga Berencana ini bekerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait seperti Puskesmas, Posyandu, PKK yang juga digerakkan oleh PPLKB dan PLKB keluarga di bawah koordinasi Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kepanjen.

### c. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi suatu daerah sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduknya. Adapun mata pencaharian penduduk Kecamatan Kepanjen pada umumnya adalah dibidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Hal ini terlihat pada jumlahnya yang cukup besar jika dibandingkan dengan mereka yang mempunyai mata pencaharian lainnya. Selanjutnya untuk dapat mengetahui secara jelas tentang jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kepanjen dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**TABEL 4**

### **JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI KECAMATAN KEPANJEN TAHUN 2012**

No	Mata Pencanharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani& buruh tani	12401	13,31%
2	Nelayan	59	0,06%
3	Pengrajin	331	0,36%
4	Buruh	5038	5,41%
5	Buruh Bangunan	4049	4,35%
6	Pedagang	5178	5,56%
7	Peternak	260	0,28%
8	PNS	2760	2,91%
9	TNI/ POLRI	1005	1,08%
10	Swasta	11793	12,66%
<b>JUMLAH</b>		<b>42874</b>	<b>45,98%</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah.

Dari data tabel diatas secara jelas terlihat bahwa dari berbagai jenis mata pencaharian, masyarakat cenderung lebih banyak bekerja dibidang pertanian terutama sebagai petani dan buruh tani, yaitu sebanyak 12.401 orang (13,31%). Jumlah yang besar tersebut dapat saja terus bertambah terutama dalam situasi perekonomian yang belum baik seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah berupaya terus mensosialisasikan Program Keluarga Berencana ini, agar pertumbuhan penduduk dapat diimbangi dengan perbaikan keadaan sosial ekonomi keluarga.

#### d. Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya di Kecamatan Kepanjen masih melekat pada sikap hidup masyarakat, dimana setiap kegiatan umumnya diwarnai dengan kultur budaya dan adat istiadat. Komunikasi sehari-hari dilakukan dengan menggunakan bahasa Jawa.

Kuatnya Budaya/Adat Istiadat Jawa cukup mempengaruhi pemahaman pada konsep-konsep baru yang ditawarkan oleh pemerintah khususnya Program Keluarga Berencana. Pada awalnya program ini sangat terasa asing bagi masyarakat di Kecamatan Kepanjen.

Sebagian dari mereka umumnya tidak pernah mendapatkan pendidikan formal di bangku sekolah. Mereka masih menggunakan kebiasaan tradisional yang berlangsung secara turun-temurun, terutama kepercayaan bahwa banyak anak akan membawa rejeki dan berkah. Keikutsertaan mereka dalam Program Keluarga Berencana dianggap akan bertentangan dengan agama dan kebiasaan leluhur masyarakat Jawa.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan pengetahuan maka pola pikir masyarakat Jawa semakin berkembang, sehingga berbagai kebiasaan lama secara berangsur mulai hilang, misalnya persepsi bahwa banyak anak banyak rejeki atau apabila belum mendapatkan anak yang di inginkan maka mereka enggan untuk mengikuti program keluarga berencana. Secara perlahan masyarakat mulai merasakan manfaat dari Program Keluarga Berencana yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

#### **e. Keagamaan**

Di Kecamatan Kepanjen mayoritas penduduknya beragama islam. Untuk memperjelas keberadaan sarana keagamaan di wilayah Kecamatan Kepanjen, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

TABEL 5

**JUMLAH SARANA KEAGAMAAN DI KECAMATAN KEPANJEN  
TAHUN 2012**

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	15
2	Mushola	69
3	Gereja	3
4	Pura	-
5	Bihara	-
<b>JUMLAH</b>		<b>87</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Diolah.

**f. Pendidikan**

Dari segi pendidikan bagi masyarakat Kecamatan Kepanjen terlihat bahwa kesadaran untuk bersekolah cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

TABEL 6

**PERBANDINGAN KEADAAN ANAK REMAJA YANG  
BERSEKOLAH DAN TIDAK BERSEKOLAH TAHUN 2012**

No	Usia (Tahun)	Sekolah	Tidak Sekolah
1	Anak usia 7 – 15 tahun	14.185	1.679
2	Remaja usia 16 – 18 tahun	9.095	3.753
3	Remaja usia 19 –24 tahun	5.172	186
<b>Jumlah</b>		<b>28.452</b>	<b>5.618</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat secara jelas bahwa jumlah anak dan remaja yang bersekolah cukup besar, yaitu sebanyak 28.452 orang dan sekitar 5.618 orang anak dan remaja tidak bersekolah.

Agar generasi mendatang dapat tumbuh menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka perlu adanya perencanaan dalam kelahiran. Satu-satunya program dalam perencanaan kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana, dimana dengan ikut ber-KB maka selain mensukseskan program pemerintah, masyarakat dapat lebih mensejahterakan keluarga khususnya anak.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian, karena merupakan indikator mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya berpengaruh pada pola pikir dan perilaku masyarakat.

Keberhasilan pendidikan tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana pendidikan yang perlu diperlukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini :

**TABEL 7**

**SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN KEPANJEN**

**TAHUN 2012**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	15
2	SD	27
3	SMP	10
4	MTsN	2

5	SMU	7
6	MAN	2
7	Perguruan Tinggi Non Agama	-
8	Perguruan Tinggi Agama	1
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Diolah.

Dengan adanya berbagai sarana pendidikan di Kecamatan Kepanjen ini diharapkan dapat lebih memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan selanjutnya turut serta aktif dalam program-program pemerintah antara lain Program Keluarga Berencana.

#### **g. Kesehatan**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan perlu mendapatkan perhatian pihak-pihak terkait. Kebiasaan mereka untuk menggunakan sungai sebagai tempat MCK dan keperluan atau kegiatan lainnya cukup memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan mereka. Sarana kesehatan di Kecamatan Kepanjen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**TABEL 8**

#### **SARANA KESEHATAN DI KECAMATAN KEPANJEN**

**TAHUN 2012**

<b>No</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Rumah Sakit Umum/ Swasta	2
2	Puskesmas / Puskesmas Pembantu	4
3	Klinik / Dokter Praktek	32

4	Pondok Persalinan Desa	18
5	Apotik	15
6	Pos Klinik KB	32
7	Posyandu	110
8	Bidan	24
9	Dukun Bersalin	-
<b>JUMLAH</b>		<b>237</b>

Sumber : Data Sekunder, Monografi Kecamatan Kepanjen, 2012, Diolah.

Adanya sarana-sarana kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjaga kesehatan sehingga peningkatan kualitas sumber daya masyarakat juga akan dapat menjadi nyata.

#### **h. Keadaan Pasangan Usia Subur**

Dalam pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana ini yang menjadi sasaran Program Keluarga Berencana secara langsung adalah Pasangan Usia Subur. Pasangan Usia Subur dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Pasangan Usia Subur Peserta Keluarga Berencana dan Pasangan Usia Subur bukan peserta Keluarga Berencana yang usianya berkisar antara 14-45 tahun. Adapun Pasangan Usia Subur yang ada di Kecamatan Kepanjen berjumlah 20.412orang.

##### **1) Pasangan Usia Subur Peserta Keluarga Berencana**

Dari 20.412 orang Pasangan Usia Subur yang ada di Kecamatan Kepanjen, terdapat 16.205orang Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana, hal ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

TABEL 9

## PASANGAN USIA SUBUR PESERTA KB DI KECAMATAN KEPANJEN

TAHUN 2012

No	Nama Kelurahan & Desa	Jumlah PUS Peserta KB
1	Kelurahan Kepanjen	1.724
2	Kelurahan Cepokomulyo	1.034
3	Kelurahan Penarukan	690
4	Kelurahan Ardirejo	856
5	Desa Talangagung	1.177
6	Desa Dilem	714
7	Desa Ngadilangkung	1.019
8	Desa Mojosari	515
9	Desa Jatirejoyoso	816
10	Desa Curungrejo	914
11	Desa Sukoraharjo	1.236
12	Desa Kedungpedaringan	578
13	Desa Tegalsari	516
14	Desa Panggungrejo	1.508
15	Desa Mangunrejo	964
16	Desa Kemiri	525
17	Desa Jenggolo	866
18	Desa Sengguruh	553
<b>JUMLAH</b>		<b>16.205</b>

Sumber : Data Sekunder, Kantor PPLKB Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah

Setiap tahunnya Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana cenderung mengalami peningkatan hal ini terlihat dari tabel 10 berikut :

TABEL 10

## JUMLAH PASANGAN USIA SUBUR PESERTA KELUARGA

BERENCANA PADA TAHUN 2012

No	Tahun	PUS (Orang)	Jumlah PUS Peserta KB (Orang)	Jumlah PUS bukan Peserta KB (Orang)
----	-------	-------------	-------------------------------	-------------------------------------

1	2010	18.305	12.962	5.343
2	2011	19.743	15.636	4.107
3	2012	20.412	16.205	4.207
<b>JUMLAH</b>		<b>58.460</b>	<b>44.803</b>	<b>13.657</b>

Sumber : Data Sekunder, Kantor PPLKB Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 khususnya Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana selalu meningkat.

## 2) Pasangan Usia Subur Bukan Peserta Keluarga Berencana

Jumlah Pasangan Usia Subur yang bukan peserta Keluarga Berencana sebanyak 4.207orang. Untuk lebih memperjelas jumlah Pasangan Usia Subur bukan peserta Keluarga Berencana di tiap-tiap kelurahan dan desa di Kecamatan Kepanjen dapatdilihat pada tabel 11 berikut ini :

**TABEL 11**

### **PASANGAN USIA SUBUR BUKAN PESERTA KB DI KECAMATAN KEPANJEN TAHUN 2012**

No	Nama Kelurahan dan Desa	Jumlah PUS Bukan Peserta KB
1	Kelurahan Kepanjen	447
2	Kelurahan Cepokomulyo	259
3	Kelurahan Penarukan	175
4	Kelurahan Ardirejo	217
5	Desa Talangangung	304
6	Desa Dilem	182

7	Desa Ngadilangkung	281
8	Desa Mojosari	129
9	Desa Jatirejoyoso	253
10	Desa Curungrejo	236
11	Desa Sukoraharjo	314
12	Desa Kedungpedaringan	146
13	Desa Tegalsari	130
14	Desa Panggunrejo	380
15	Desa Mangunrejo	261
16	Desa Kemiri	135
17	Desa Jenggolo	219
18	Desa Sengguruh	139
<b>JUMLAH</b>		<b>4.207</b>

Sumber : Data Sekunder, Kantor PPLKB Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah.

### 3) Gambaran Akseptor Keluarga Berencana

Untuk memberikan gambaran tentang partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana, dapat dilihat dari akseptor peserta KB aktif, khususnya di Kecamatan Kepanjen terdapat 16.205 orang Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana, terdapat berbagai perangkat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta Keluarga Berencana tersebut, perangkat ini berupa IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), MOP (Metode Operatif Pria), MOW (Metode Operatif Wanita), Implant/Susuk, suntik, pil, kondom dan obat vagina. Untuk memperjelas gambaran tentang keikutsertaan peserta KB menurut perangkat kontrasepsi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

**TABEL 12**  
**JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT PERANGKAT**  
**KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN MASYARAKAT**  
**KECAMATAN KEPANJEN TAHUN 2012**

No	Nama Alat Kontrasepsi	Jumlah Akseptor (Orang)
1	IUD ( Intra Uterine Device ) / AKDR	2.232
2	MOW ( Metode Operatif Wanita ) &MOP	719
3	Susuk	1.199
4	Suntik	7.486
5	Pil	4.511
6	Kondom	58
7	Lainnya	-
<b>JUMLAH</b>		<b>16.205</b>

*Sumber : Data Sekunder, Kantor PPLKB Kecamatan Kepanjen, 2012, Tidak Diolah.*

## **B. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.**

### **1. Keberadaan Gerakan Keluarga Berencana**

Secara umum Kecamatan Kepanjen telah melaksanakan Program Keluarga Berencana meliputi seluruh desa dan kelurahan yang ada, hal ini sesuai dengan pernyataan Pengawas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB) Kecamatan Kepanjen bahwa Program Keluarga Berencana ini telah mencakup seluruh Desa yang ada di Kecamatan Kepanjen.

Secara jelas hal ini tergambar dari tabel 10 yang berisi realisasi jumlah Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana pada tiap-tiap Desa. Dari 4 Kelurahan dan 14 Desa yang ada rata-rata memiliki jumlah Pasangan Usia

Subur peserta Keluarga Berencana. Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana terbesar yaitu sebanyak 1.724 orang terdapat di kelurahan Kepanjen.

Setiap 6 desa terdapat satu orang penyuluh Keluarga Berencana dan apabila Desa tersebut tergolong Desa yang luas maka jumlah penyuluh Keluarga Berencana ditambah menjadi dua orang penyuluh<sup>29</sup>.

Penyuluh Keluarga Berencana ini setiap bulannya secara aktif melaksanakan kegiatan Keluarga Berencana, baik dalam hal pelayanan maupun penyuluhan. Kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak terkait seperti kader-kader posyandu, pihak puskesmas dan masyarakat yang merupakan faktor pendukung terpenting.

Menurut penjelasan Bapak A. Taufiq Juniarto, selaku Sekertaris Camat di Kecamatan Kepanjen, pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan telah berjalan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari laporan yang diterima Seksi Kesejahteraan Sosial pada pertemuan di Kecamatan Kepanjen<sup>30</sup>.

Hal ini dilihat melalui tingginya minat masyarakat setempat untuk memeriksakan diri dan anak balitanya ke Pos Klinik Keluarga Berencana dan Posyandu. Disamping kemandirian dari masyarakat setempat, kegiatan Program Keluarga Berencana secara rutin dilaksanakan setiap bulannya di tiap-tiap desa.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan petugas PPLKB Kecamatan Kepanjen pada tanggal 03 Oktober 2012.

<sup>30</sup> Hasil wawancara Sekertaris Camat Kecamatan Kepanjen, wawancara dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2012.

Tidak berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa orang di Desa tersebut, tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh adat dan tokoh agama juga menyatakan bahwa di Kecamatan Kepanjen telah dilaksanakan kegiatan Program Keluarga Berencana secara teratur dan mandiri<sup>31</sup>.

Masyarakat meminta pertimbangan kepada tokoh agama melalui pertemuan dan konsultasi tersebut tokoh masyarakat dapat mengetahui bahwa di tiap-tiap desapelaksanaan kegiatan Keluarga Berencana telah berjalan cukup baik. Masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur, cukup mengetahui atau telah mengetahui keberadaan kegiatan yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana<sup>32</sup>.

Adapun manfaat yang besar dari keberadaan kegiatan Keluarga Berencana ini cukup dirasakan oleh masyarakat. Walaupun demikian masih ada sebagian masyarakat yang kurang atau tidak merasakan manfaat dari berbagai kegiatan Program Gerakan Keluarga Berencana<sup>33</sup>. Dari keseluruhan data dan informasi yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat cukup mengetahui manfaat dari kegiatan berhubungan dengan Gerakan Keluarga Berencana.

#### **a. Pokok-Pokok Kegiatan Gerakan Keluarga Berencana**

Pada tahun 2011/2012 melalui Rapat Kerja Daerah Program Keluarga Berencana di Propinsi Jawa Timur difokuskan kepada penjabaran misi Program Keluarga Berencana Nasional. Hal ini berlaku untuk semua

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kepanjen pada tanggal 19 September 2012.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

daerah, termasuk Kabupaten Malang dan kecamatan-kecamatan yang ada di wilayahnya.

Adapun penjabaran misi Program Keluarga Berencana Nasional meliputi lima aspek utama, begitu pula halnya dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana khususnya di Kecamatan Kepanjen yaitu :

### **1) Upaya Penyegaran Komitmen**

Seperti diketahui bersama bahwa pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional ini melibatkan berbagai sektor baik lembaga pemerintahan maupun swasta serta lembaga kemasyarakatan. Agar dapat menyatukan semua sektor diperlukan adanya partisipasi aktif sektor-sektor tersebut dengan membangun penyegaran komitmen yang kuat disemua tingkatan wilayah baik Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa.

Dari hasil penelitian, PPLKB Kecamatan Kepanjen sedang mengupayakan pembangunan komitmen yang kuat diantara berbagai instansi terkait dan tenaga operasional seperti penyuluh-penyuluh Desa serta kader-kader yang ada di Desa. Hal ini juga didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Kecamatan Kepanjen.

Komitmen yang ada selama ini telah memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan program sehingga perlu dipelihara dan dikembangkan sesuai situasi dan kondisi dimasa reformasi ini yang menuntut keterbukaan dalam pengelolaan suatu program.

Adapun pokok kegiatan dalam rangka penyegaran dan pembangunan komitmen meliputi :

- a) Kegiatan yang berkaitan dengan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi ).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat atau perhatian dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Kegiatan advokasi dan KIE secara konsisten diarahkan pada pelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang secara substansi mencakup empat program Program Keluarga Berencana Nasional yakni Pengaturan kelahiran, Pengaturan usia ideal melahirkan, Pengaturan kehamilan dan Mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Karena keempat program KIE keluarga yang dikendaiikan Penyuluh Keluarga Berencana ini bermuara pada PLKB dan Desa, maka perlu dikemas menjadi satu paket yang utuh, akan tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

KIE Gerakan Keluarga Berencana ini diarahkan pada penggerakan sasaran yang dilakukan dengan memberikan informasi teknis tentang program-program Keluarga Berencana yang dilaksanakan secara lebih lengkap, jujur dan transparan.

Kemudian KIE Program Keluarga Berencana ini juga diarahkan pada penggalangan dan pematapan pengelola Program Keluarga Berencana dan tokoh masyarakat tentang informasi yang

lengkap dan akurat mengenai program yang dilaksanakan dan permasalahan yang dihadapi. Sehingga bagi para pengelola dan tokoh masyarakat diharapkan tetap memiliki komitmen yang tinggi dan makin aktif dalam mendukung operasional Program Keluarga Berencana Nasional.

Selanjutnya KIE Program Keluarga Berencana juga mengarahkan pada pengembangan citra positif program Keluarga Berencana dilakukan melalui media elektronik (sinetron, iklan TV dan radio), melalui media cetak umum (surat kabar, tabloid dan majalah), media luar ruang (baliho, spanduk, poster, mobil penerangan) pameran-pameran dan kehumasan lainnya).

b) Penyiapan dukungan operasional disetiap tingkat wilayah.

Dalam penelitian ini wilayah yang dimaksud adalah wilayah Kecamatan. Penyiapan dukungan operasional dilaksanakan melalui PLKB atau Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Desa serta pihak-pihak terkait yang membantu seperti PKK, tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya, Organisasi Masyarakat dan lain - lain.

c) Pengembangan mekanisme pemberdayaan keluarga melalui Program Keluarga Berencana disemua tingkatan wilayah, termasuk di Kecamatan Kepanjen dan desa-desa serta kelurahan yang ada didalamnya. Dalam penyegaran dan

pembangunan komitmen tersebut difokuskan pada keluarga, karena keluarga merupakan lingkup terkecil dari sebuah masyarakat dan merupakan faktor penggerak tumbuh kembangnya.

- d) Pendayagunaan data wilayah kerja sesuai dengan kondisi, situasi dan potensi wilayah yang digunakan untuk kepentingan pembinaan dan pemeliharaan institusi – institusi masyarakat pedesaan (PPKBD) kelompok keluarga sejahtera. Hal ini dimaksudkan agar PPKBD dan kelompok keluarga sejahtera dapat lebih dibina dan dipelihara dengan mengetahui data wilayah yang sesuai dengan kondisi, situasi dan potensi yang ada.
- e) Peningkatan intensifikasi, penggerakan lembaga Swadaya Masyarakat dan lembaga pemerintah disemua tingkatan melalui kegiatan bakti sosial, kesatuan gerak, penyediaan perangkat kontrasepsi melalui apotik dan klinik Keluarga Berencana swasta serta kegiatan lainnya.
- f) Peningkatan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan motivasi PLKB, PPLKBD, kader dan institusi masyarakat melalui pelatihan, pertemuan-pertemuan, rapat koordinasi

disemua tingkatan, orientasi kader dan pemberian penghargaan bagi petugas yang berprestasi.

## 2) Penggerakan

Dalam penggerakan ini melibatkan dua kelompok yang menjadi penentu keberhasilan program, yaitu sektor pelaksanaan pelayanan program disatu sisi dan penerimaan pelayanan program di sisi yang lain.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan pelayanan disini adalah pemerintah kecamatan sebagai koordinator, PPLKB dan PLKB desa sebagai tenaga operasional yang turun langsung ke lapangan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus memberikan penyuluhan tentang Program Keluarga Berencana kepada masyarakat. Penerima pelayanan yang dimaksud adalah masyarakat di Kecamatan Kepanjen khususnya Pasangan Usia Subur.

Adapun usaha dalam memotivasi minat masyarakat, adalah melalui pemberian pelayanan kontrasepsi secara Cuma-cuma bagi keluarga Pra Sejahtera dan sejahtera I, memotivasi peserta Keluarga Berencana Mandiri dengan cara terus menginformasikan dan mempromosikan sarana pelayanan Keluarga Berencana Mandiri yang tersedia melalui koperasi atau apotik.

Usaha lainnya melalui pembinaan kepada Keluarga balita, dengan maksud meningkatkan motivasi untuk lebih memelihara dan membina

balita dengan memanfaatkan Posyandu serta kegiatan bina balita yang ada. Selain itu diberikan penjelasan tentang ketersediaan dan mekanisme operasional penyaluran Takesra dan manfaatnya bagi pengembangan usaha dan tenaga terampil.

Kemudian disampaikan pula tentang pentingnya konsep usia kawin ideal bagi kaum wanita yaitu 20 tahun, penyampaian informasi mengenai HIV/AIDS dalam rangka program keluarga sejahtera sadar HIV/AIDS, dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan Keluarga Berencana<sup>34</sup>.

Penggerakan dilakukan melalui upaya-upaya untuk memberdayakan institusi masyarakat, Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat (LSOM) serta petugas di lapangan seperti PLKB dan PLKB, sehingga aparat berperan sebagai pengelola dan pelaksana berbagai kegiatan Program Keluarga Berencana khususnya di Kecamatan Kepanjen.

### **3) Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat**

Upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat ini sangat berkaitan erat dengan partisipasi/keikutsertaan masyarakat terutama keluarga dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan pembinaan ketahanan keluarga, pemberdayaan keluarga dibidang usaha dan tenaga terampil.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan petugas PPLKB pada tanggal 03 Oktober 2012.

#### 4) Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan disini menekan pada partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana terutama berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi yang sangat berhubungan dengan status sosialnya sebagai seorang ibu yang perlu disiapkan sejak dini.

Perlu ditumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban dalam peranannya sebagai pembina keturunan, sehingga terwujud pembinaan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anaknya.

#### 5) Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang Prima

Kegiatan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan reproduksi merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam upaya pemberdayaan keluarga melalui kegiatan Program Keluarga Berencana yang meliputi pelayanan kontrasepsi / konseling kontrasepsi dan pelayanan kesehatan keluarga.

Pelayanan kontrasepsi ini selalu ditingkatkan kualitasnya dengan tujuan memberikan kepuasan, rasa aman dan nyaman serta meningkatkan kemandirian bagi konseling, sehingga klien dapat memilih perangkat kontrasepsi sesuai dengan keinginannya dan kecocokan dengan kondisi kesehatannya. Dengan pelayanan

kontrasepsi ini juga diupayakan penanggulangan berbagai efek samping dan komplikasi serta memberikan rujukan dan pengayoman.

### **C. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana.**

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana adalah sebagai berikut :

#### **1. Keaktifan Petugas Pelayanan Keluarga Berencana**

Petugas Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai petugas BKKBN yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan sangat berperan dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana.

Di Kecamatan Kepanjen, PLKB sangat aktif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatannya yang dilakukan di desa-desa dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, kegiatan penyuluhan tersebut biasanya dilaksanakan sebulan sekali. Selain itu PLKB juga aktif memberikan pengarahan setiap sebulan sekali kepada masyarakat dalam pemakaian alat kontrasepsi dan menjaring Pasangan Usia Subur (PUS).

Mengingat tugas dari PLKB cukup berat, karena ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Berencana, namun dengan didasari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan serta sikap mental yang tinggi maka segala tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan keaktifan dari PLKB

sangat menentukan keberhasilan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen<sup>35</sup>.

## 2. Keikutsertaan Tim Penggerak PKK

Program Keluarga Berencana secara menyeluruh selalu melibatkan kaum perempuan, oleh karena itu partisipasi kaum ibu sangat diharapkan guna lebih menunjang suksesnya Program Keluarga Berencana.

Dalam usaha untuk mendukung suksesnya Program Keluarga Berencana, PKK telah meningkatkan peranannya dalam membantu memberikan penyuluhan, penggerakan, membina dan menyelenggarakan Posyandu. Kegiatan ibu-ibu PKK ini secara langsung ikut andil dalam menentukan suksesnya Program Keluarga Berencana, dari hasil yang telah dicapai dicatat dan dilaporkan kepada Camat sebagai penanggungjawab dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana<sup>36</sup>.

## 3. Peran Serta Institusi Masyarakat

Di samping adanya peran serta tim penggerak PKK, juga terdapat peran serta yang berasal dari LSOM (Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat) dan tokoh masyarakat. Peran serta institusi masyarakat juga berasal dari Institusi Masyarakat pedesaan yang terdiri dari Pembantu Penyuluhan Keluarga Berencana Desa (PPKBD).

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kepanjen pada tanggal 19 September 2012.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam hal ini adalah dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat, bahwa keikutsertaan mereka dalam ber-KB akan dapat membantu pemeliharaan anak-anaknya secara lebih teratur agar menjadi yang berkualitas dimasa yang akan datang<sup>37</sup>.

Keterlibatan tokoh masyarakat ini juga terlihat pada kegiatan-kegiatan penyuluhan seperti safari Keluarga Berencana, penyuluhan di desa-desa dan kegiatan penyuluhan lainnya<sup>38</sup>.

Peran serta yang berasal dari Institusi Masyarakat Pedesaan yang terdiri dari PPKBD, sangat besar artinya bagi masyarakat terutama dalam hal pelayanan maupun penyuluhan kepada masyarakat<sup>39</sup>.

#### **4. Peran Serta Pemuka Agama**

Pemuka agama merupakan panutan bagi masyarakat. Tingkat kredibilitas pemuka agama sangat tinggi. Hal ini terlihat dalam setiap kegiatan masyarakat yang melibatkan pemuka agama, seperti mengadakan pengajian bagi umat Islam yang dilaksanakan seminggu tiga kali ataupun pertemuan-pertemuan lainnya, masyarakat secara keseluruhan dapat hadir dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan-kegiatan, pemuka agama ikut aktif memberikan penyuluhan tentang Keluarga Berencana. Peran tokoh agama berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi masyarakat dan dipandang sebagai pemegang nilai dan norma, maka sikap dan perilakunya juga dianut oleh masyarakat,

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

walaupun ada sebagian tokoh agama yang masih fanatik malarang warganya untuk ber-KB<sup>40</sup>.

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan suatu program pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang tersedia. Demikian halnya dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana.

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Kepanjen baik itu sarana pendidikan maupun sarana peribadatan sudah tersedia semuanya. Tempat peribadatan merupakan tempat yang secara langsung membentuk mental dan moral bagi para pemeluk agama, apalagi masyarakat di Kecamatan Kepanjen yang pada umumnya/mayoritas memeluk agama Islam.

Sarana lainnya adalah puskesmas, posyandu dan petugas tim medis dari setiap puskesmas yang ada di Kecamatan Kepanjen diikutsertakan dalam kegiatan yang diadakan di posyandu dan pos KB, misalnya puskesmas pembantu yang ada di desa Jenggolo juga ikut serta dalam penyuluhan apabila di desa tersebut diadakan penyuluhan.

## 6. Adanya Kerjasama Yang Baik Dari Semua Pihak

Suatu pekerjaan akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama. Demikian pula dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana, yang dilaksanakan oleh semua pihak dengan suatu kerjasama yang baik. Dalam arti antara

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

komponen yang satu dengan yang lain tidak terjadi benturan pendapat tentang Program Keluarga Berencana. Kerjasama ini dapat dilihat pada kegiatan posyandu, penyuluhan maupun pembinaan terhadap masyarakat berkaitan dengan KB.

Pihak-pihak yang ikut ambil bagian dalam menyukseskan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen antara lain adalah Camat Kepanjen itu sendiri sebagai Pembina, PPLKB, PLKB, pemuka agama serta keikutsertaan tim penggerak PKK.

Keempat komponen ini saling menunjang dan bekerjasama dengan baik. Sebagai contoh dalam kegiatan posyandu disamping kehadiran Camat selaku Pembina hadir pula PPLKB dan PLKB yang membantu kegiatan penyuluhan serta pemuka agama yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK. Dengan adanya kerjasama yang baik, maka akan dapat menyukseskan Program Keluarga Berencana.

#### **D. Factor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana.**

Sampai saat ini Gerakan Keluarga Berencana yang menitik beratkan pada keikutsertaan/keterlibatan, kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Sosialisasi tentang Program Keluarga Berencana kepada masyarakat tentu didukung sepenuhnya oleh kelompok-kelompok kegiatan yang dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur yang merupakan subyek dan obyek dari Program Keluarga Berencana. Dukungan juga datang dari Lembaga Swadaya dan organisasi kemasyarakatan.

Walaupun Program Keluarga Berencana telah dilaksanakan sampai ke Desa, belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil karena menurut data yang ada, realisasi Pasangan Usia Subur yang mengikuti Keluarga Berencana hanya berkisar 50 % jumlah Pasangan Usia Subur yang ada.

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana, yang menitik beratkan pada upaya menghimpun dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif serta menumbuhkan kemandirian dalam ber-KB.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat berbagai informasi mengenai hambatan atau kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen. Adapun hambatan atau kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana yang cukup menonjol adalah<sup>41</sup> :

1. Rendahnya penghasilan atau pendapatan masyarakat menyebabkan kemampuan untuk membeli perangkat atau alat kontrasepsi juga terbatas.
2. Masyarakat lebih mengutamakan untuk bekerja mencari nafkah sehingga kesadaran untuk berpartisipasi dalam penyuluhan dan kegiatan yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana sangat kurang.
3. Masyarakat kurang berminat untuk menggunakan sebagian dari perangkat atau alat kontrasepsi yang ditawarkan, karena ada anggapan pemakaian perangkat kontrasepsi dapat membahayakan/efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan petugas PPLKB pada tanggal 03 Oktober 2012.

4. Masyarakat masih memegang prinsip bahwa banyak anak banyak rejeki/ masyarakat enggan ber-KB sebelum mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang diinginkan.
5. Minimnya jumlah personil PLKB dan PPLKB, sehingga penyuluhan tidak dapat dilaksanakan secara merata.

#### **E. Tugas dan Fungsi Camat Dalam Menyelenggarakan Pemerintahan Kecamatan yang Kaitannya dengan Program Keluarga Berencana serta Upaya yang dilakukan.**

Pada prinsipnya pembangunan yang tengah dilaksanakan saat ini merupakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembangunan pemerintah sangat berperan dalam berhasil atau tidaknya pembangunan. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya peningkatan pembangunan di negara kita khususnya dibidang kesejahteraan sosial. Program Keluarga Berencana adalah salah satu program pemerintah yang terus disosialisasikan khususnya di kecamatan Kepanjen. Dalam program ini upaya Camat sangat memegang peranan penting dalam arti bahwa Camat Kepanjen harus benar-benar berupaya menyukseskan Program Keluarga Berencana.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen dapat dikatakan telah berhasil dengan baik walaupun ada sebagian kecil dari masyarakat belum melaksanakan Keluarga Berencana. Hal ini tidak terlepas dari upaya Camat yang dapat mempengaruhi masyarakat tersebut agar ikut serta dalam menciptakan

keluarga kecil bahagia. Adapun upaya yang dilakukan Camat Kepanjen adalah sebagai berikut<sup>42</sup> :

### **1. Pelayanan Melalui petugas operasional**

Yang dimaksud dengan pelayanan disini adalah bahwa Camat melalui petugas operasionalnya seperti PPLKB, PLKB, atau Program Keluarga Berencana Kelurahan berusaha memberikan pelayanan secara intensif dan berkualitas.

Pelayanan kontrasepsi dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan pelayanan Keluarga Berencana. Dengan pelayanan yang baik diharapkan hambatan yang ada dapat teratasi, sehingga masyarakat memahami manfaat dari ber-KB sehingga Program Keluarga Berencana dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dalam hal ini pasangan usia subur berpendapat bahwa pelayanan petugas operasional di Kecamatan Kepanjen tergolong baik.

### **2. Pelayanan Kontrasepsi Secara Cuma-Cuma Bagi Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I**

Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I merupakan keluarga yang tergolong belum mampu dan berpenghasilan rendah seperti halnya buruh. Untuk membantu keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I agar terhindar dari kehamilan yang tidak mereka inginkan, maka diberikan pelayanan kontrasepsi secara cuma-cuma.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Sekertaris Camat Kecamatan Kepanjen pada tanggal 08 Oktober 2012.

Pemerintah kecamatan berusaha menyediakan kontrasepsi secara cuma-cuma bagi mereka yang menginformasikan jenis-jenis perangkat kontrasepsi yang secara cuma-cuma tersedia dan difasilitas pelayanan terdekat, seperti di pos klinik Keluarga Berencana, Puskesmas dan Posyandu.

Pemberian perangkat kontrasepsi secara cuma-cuma kepada Pasangan Usia Subur peserta KB dimaksudkan agar pasangan usia subur yang telah ber-KB, tidak berhenti atau istirahat karena tidak mampu membeli perangkat kontrasepsi. Dengan bantuan kontrasepsi secara cuma-cuma ini diharapkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dapat meningkat sehingga pelaksanaan KB dapat berhasil dengan sukses.

### **3. Pengayoman Peserta Keluarga Berencana**

Pemerintahan Kecamatan dalam hal ini Camat sebagai perangkat daerah melalui PPLKB dan PLKB atau PKB Pedesaan sebagai jalur operasional di lapangan berusaha memberikan pengayoman dan arahan kepada pemakai perangkat kontrasepsi baik yang baru dan lama. Kemudian diberikan pelayanan khusus kepada peserta Keluarga Berencana yang mengalami komplikasi atau kegagalan yang terjadi seperti pendarahan, infeksi ataupun kegagalan kontrasepsi seperti tetap hamil atau keluhan-keluhan yang berkaitan dengan penggunaan serta metode rujukan secara rutin<sup>43</sup>.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan petugan PPLKB pada tanggal 03 Oktober 2012.

#### 4. Penyuluhan

Penyuluhan disini dimaksudkan untuk memberikan suatu pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya dan Pasangan Usia Subur khususnya tentang Program Keluarga Berencana dan manfaatnya dalam mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Adapun bentuk-bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh Camat Kepanjen, antara lain :

##### a. Pendekatan Melalui Pemahaman

Dalam pendekatan ini, Camat melalui PPLKB dan PLKB atau Program Keluarga Berencana Desa berusaha mengadakan penyuluhan yang dilaksanakan sebulan sekali kepada warga yang belum mengikuti Keluarga Berencana yang termasuk Pasangan Usia Subur.

Dalam pendekatan ini penyuluh memberikan arahan pengetahuan tentang Keluarga Berencana. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh suatu pemahaman dan pengetahuan tentang Keluarga Berencana dan keinginan untuk ikut berpartisipasi.

Pendekatan melalui pemahaman ini juga dilakukan melalui Safari Keluarga Berencana, yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam Safari Keluarga Berencana ini melibatkan berbagai pihak, diantaranya adalah Camat, PPLKB, dan PLKB, Bidan Desa, kader PKK serta tokoh masyarakat.

### **b. Pendekatan Melalui Media**

Selain pendekatan melalui pemahaman, Camat Kapanjen juga melakukan pendekatan melalui media cetak dan elektronik. Pendekatan melalui media cetak dilakukan melalui pemberitahuan, promosi dan ajakan untuk berpartisipasi melalui Koran, spanduk, selebaran dan pamvlet. Pendekatan melalui media cetak dan elektronik dimaksudkan agar informasi, tentang Program Keluarga Berencana ini menyebar dan dapat diketahui oleh berbagai lapisan masyarakat.

Upaya pendekatan melalui media cetak sudah sering dilakukan sebagai contoh di setiap puskesmas, posyandu dan Pos KB yang ada di Kecamatan Kapanjen dipasang spanduk yang bertemakan Keluarga Berencana. Selain itu Camat juga sering menyebarkan selebaran tentang KB di pasar-pasar atau di tempat umum dengan maksud Program Keluarga Berencana dapat dimengerti, dipahami dan tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya bagi Pasangan Usia Subur.

### **F. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana.**

Berbagai macam kegiatan pokok telah diprogramkan, agar nantinya dapat dilaksanakan serempak di Kabupaten / Kota yang ada di Propinsi Jawa Timur yang diarahkan sampai pada tingkat kecamatan bahkan desa. Dalam kegiatan tersebut tentunya partisipasi dalam mewujudkan suksesnya Program Keluarga Berencana.

Keikutsertaan masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur dalam pelaksanaan berbagai kegiatan secara lebih jelas dinyatakan pada tabel 9. Dari tabel tersebut ada beberapa informasi yang dapat diketahui, yakni jumlah Pasangan Usia Subur sebagai peserta Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen pada bulan September 2012 yang telah mencapai 16.205 orang dari jumlah Pasangan Usia Subur secara keseluruhan.

Perlu dikemukakan bahwa di Kelurahan Kepanjen dan Desa Panggungrejo memiliki jumlah Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana cukup banyak apabila dibandingkan dengan desa – desa lainnya, yakni sejumlah 1.724 orang dan 1.508 orang.

Kemudian ada dua desa yang memiliki jumlah Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana terkecil yaitu Desa Mojosari sebanyak 515 peserta dan Desa Tegalsari sebanyak 516 peserta.

Kesimpulan yang didapat adalah bahwa keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana tergolong cukup baik karena realisasi pencapaian peserta Keluarga Berencana telah melebihi 50 % dari jumlah Pasangan Usia Subur yang ada di Kecamatan Kepanjen.

Rata-rata di tiap desa terdapat Pasangan Usia Subur peserta Keluarga Berencana yang jumlahnya merata, namun yang menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat adalah bagaimana untuk lebih mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana pada masa mendatang.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh PPLKB yang mengungkapkan bahwa masyarakat Kecamatan Kepanjen khususnya Pasangan Usia Subur telah memiliki perhatian yang cukup tinggi dalam keikutsertaannya di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana, baik menjadi akseptor Keluarga Berencana, anggota kegiatan atau menjadi kader pada posyandu-posyandu di pedesaan<sup>44</sup>.

Keikutsertaan Pasangan Usia Subur sebagai akseptor Keluarga Berencana terlihat bahwa tiap tahunnya terdapat penambahan jumlah Pasangan Usia Subur, dengan kata lain keikutsertaan masyarakat dalam tiga tahun terakhir telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kepanjen dapat dikategorikan cukup baik dan perlu suatu upaya lebih lanjut dalam usaha peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana.

### **1. Partisipasi Kelompok Masyarakat**

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, Jadi Keluarga inilah asal tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat, dimana masyarakat dijadikan subyek dan obyek dari Program Keluarga Berencana itu sendiri.

Keluarga yang dimaksudkan disini adalah Keluarga yang termasuk kedalam Pasangan Usia Subur, baik Pasangan Usia Subur peserta Keluarga

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan petugas PPLKB pada tanggal 03 Oktober 2012.

Berencana, Pasangan Usia Subur yang belum mengikuti Keluarga Berencana ataupun Pasangan Usia Subur yang bukan peserta Keluarga Berencana.

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pembedaan dan semua berhak mengetahui bahkan masuk dan terlibat dalam berbagai kegiatan Program Keluarga Berencana.

Bentuk partisipasi Keluarga yang dilakukan adalah melalui pengembangan pembinaan ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga di bidang usaha dan tenaga terampil.

Kegiatan yang mereka lakukan adalah menjadi kader-kader pada pos-pos pelayanan Keluarga Berencana di Posyandu dan klinik Keluarga Berencana untuk membantu tugas yang dilaksanakan Keluarga Berencana desa.

Berbagai upaya penyuluhan dan pelayanan yang intensif terus dilakukan dalam kelompok Keluarga Berencana ini dengan maksud meningkatkan motivasi dan pengetahuan masyarakat yang belum mengikuti Keluarga Berencana tetapi sudah tergolong Pasangan Usia Subur, agar dapat turut serta dalam kegiatan Keluarga Berencana ini.

Kepada Pasangan Usia Subur yang telah mengikuti Keluarga Berencana diberikan motivasi agar terus aktif dalam ber-KB dan disarankan untuk dapat mengikuti Keluarga Berencana secara mandiri.

Untuk membantu Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I agar terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan maka diberikan / disediakan kontrasepsi Cuma-cuma yang berasal dari bantuan pemerintah.

Kelompok Keluarga Berencana ini juga mempunyai kegiatan mengajak untuk ber-KB dan memberikan informasi mengenai jenis-jenis perangkat kontrasepsi yang diberikan secara Cuma-cuma dan tersedia di pos klinik KB terdekat.

Untuk Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III plus disarankan untuk lebih memanfaatkan pelayanan KB Mandiri dengan terus menginformasikan dan mempromosikan sarana pelayanan KB Mandiri.

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita merupakan suatu wadah pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan tumbuh kembang anak balita. Dalam kegiatan ini keluarga balita disarankan untuk lebih meningkatkan perkembangan anaknya terutama balita, sehingga pada gilirannya nanti akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan.

Betapa pentingnya kegiatan pembinaan balita ini mendorong kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita untuk lebih memotivasi keluarga Pra sejahtera dan keluarga sejahtera I agar lebih sering memanfaatkan posyandu yang ada di kelurahannya.

Dalam kegiatan posyandu ini kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita mempunyai peran yang cukup besar, selain membantu PLKB atau Program Keluarga Berencana Desa, PKK dalam kegiatan memotivasi masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan ke rumah-rumah atau pun kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa.

Kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh keluarga, dimana dalam kegiatan tersebut orang tua mendapatkan informasi dalam hal bimbingan atau pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja secara baik dan terarah.

Dalam kelompok Bina Keluarga Anak dan remaja ini dipilih kader Bina Keluarga Remaja yang berasal dari anggota kelompok itu sendiri dengan petunjuk/binaan dari PLKB atau Program Keluarga Berencana Kelurahan. Secara bersama-sama diadakan pertemuan dan penyuluhan tentang pembinaan terhadap anak dan remaja.

Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) juga berguna untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan agar nantinya di usia yang lanjut hidup sehat, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi lingkungan.

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia ini juga mempunyai kader yang dipilih dari anggota kelompok keluarga itu sendiri bersama dengan PLKB atau program Keluarga Berencana Kelurahan, melakukan kegiatan penyuluhan kepada kelompok kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia dan masyarakat.

## **2. Partisipasi Perempuan**

Keikutsertaan perempuan terasa sangat penting karena berhubungan dengan status sosialnya sebagai seorang ibu yang perlu disiapkan sejak dini, dan perlu sekali ditumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam perannya sebagai pembina keturunan.

Adapun pemberdayaan wanita / ibu dalam hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas dan aman.

Keikutsertaan wanita/ibu mempunyai manfaat yang besar dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Untuk itulah dari awal kehamilan, selama hamil, menjelang dan saat melahirkan serta setelah melahirkan perlu sekali menjaga kesehatan ibu dan anaknya.

Setelah persalinan ibu-ibu diharapkan segera mempergunakan salah satu perangkat kontrasepsi KB dan bagi sang anak diperlukan perhatian dan pemeliharaan kesehatan maupun tumbuh kembangnya dengan didorong untuk ikut kegiatan posyandu dan kelompok kegiatan Bina Balita.

Partisipasi dari wanita/ibu-ibu juga tergambar dari keaktifan mereka dalam kegiatan-kegiatan Posyandu bersama dengan PLKB, kader PKK, Bidan Desa dan ibu -ibu lainnya secara aktif.

### **3. Partisipasi Institusi Masyarakat**

Di samping adanya partisipasi kelompok keluarga dan partisipasi dari wanita/ibu, juga terdapat partisipasi yang berasal dari LSOM (Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat) dan tokoh masyarakat. Partisipasi institusi masyarakat juga berasal dari Institusi Masyarakat pedesaan yang terdiri dari Pembantu Penyuluhan Keluarga Berencana Desa (PPKBD).

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam hal ini adalah dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat, bahwa keikutsertaan mereka dalam ber-KB akan dapat membantu pemeliharaan anak-anaknya secara lebih teratur agar menjadi yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Keterlibatan tokoh masyarakat ini juga terlihat pada kegiatan – kegiatan penyuluhan seperti safari Keluarga Berencana, penyuluhan di desa-desa dan kegiatan penyuluhan lainnya.

Partisipasi yang berasal dari Institusi Masyarakat Pedesaan yang terdiri dari PPKBD, sangat besar artinya bagi masyarakat terutama dalam hal pelayanan maupun penyuluhan kepada masyarakat.

